

INTISARI

Pembangunan ekonomi di Kabupaten Bangli menitik beratkan pada sektor pertanian yang berwawasan agribisnis karena potensi daerah ini memiliki sumber penghidupan pada usaha pertanian. Pembangunan pertanian sub sektor peternakan Sapi Bali di Kabupaten Bangli merupakan bagian dari totalitas kinerja agribisnis yang kerluarannya berupa produksi primer ternak. Atas dasar ini pemerintah mengubah peran dari pelaksana menjadi fasilitator, akselerator dan regulator dalam perencanaan dan pelaksanaan program pembangunan sehingga dapat mendorong pengembangan usaha masyarakat/swasta di bidang peternakan. Dengan demikian perubahan paradigma manajemen pembangunan lebih mengarah pada upaya pemberdayaan masyarakat untuk menggerakkan partisipasi aktif dalam pembangunan ekonomi masyarakat melalui penguatan institusi lokal. Bertitik tolak dari keadaan tersebut peneliti memfokuskan penelitian ini pada pemberdayaan kelompok melalui sistem *kadasan* ternak sapi.

Penelitian tentang pemberdayaan kelompok ini berjenis deskriptif interpretative yang termasuk dalam penelitian analisis dengan pendekatan kualitatif, dimana peneliti mengungkapkan fenomena yang terjadi di lapangan secara apa adanya selanjutnya peneliti berupaya menganalisis dan membuat interpretasi dari hasil deskripsi tersebut. Yang menjadi fokus dalam penelitian adalah Program Pemberdayaan Kelompok yang dilakukan pemerintah, Sistem Kadasan yang berlaku, Birokrat Disnakan sebagai pelaksana upaya pemberdayaan dan anggota kelompok tani ternak sapi "Merta Guna", serta tokoh masyarakat di wilayah penelitian. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif, interpretatif dan dengan uji keabsahan data.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa upaya pemberdayaan yang dilakukan terhadap kelompok tani ternak melalui sistem kadasan ternak sapi pada Kelompok Tani Ternak "Merta Guna" di Dusun Linjong, Kecamatan Susut, Kabupaten Bangli ditinjau dari segi proses yang berjalan sesuai dengan program pemberdayaan yang diimplementasikan Dinas Peternakan Kabupaten Bangli. Pemberian rangsanagn modal awal berupa bibit sapi, obat-obatan, pembinaan-pembinaan/pelatihan-pelatihan tentang peningkatan pengetahuan dan keterampilan petani ternak sapi menunjukkan hasil yang positif dari upaya pemberdayaan yang dilakukan pemerintah. Disamping itu hasil penelitian memperoleh gambaran tentang sistem *kadasan* yang berlaku di daerah penelitian berlangsung dengan tatanan prinsip kepercayaan melalui aturan tertentu. Sedangkan terhadap anggota kelompok upaya pemberdayaan ini adalah sebagai motivasi untuk menumbuhkembangkan kelompok-kelompok mandiri sehingga paling tidak mampu meningkatkan kesejahteraan petani ternak di Dusun Linjong Desa Tiga Kecamatan Susut Kabupaten Bangli pada khususnya.

Kata kunci : *Pemberdayaan, Sistem Kadasan, Kelompok Tani*

ABSTRACT

Economics development in Bangli Regency emphasizes at farming sector with agribusiness concept due to its potential of having farming business as living resources. Balinese Cattle Breeding, as sub division of agricultural sector development at Bangli Regency becomes a part of the whole agribusiness performance that output is livestock premier product. Based on this fact, the government changed its role from conductor into facilitator, accelerator, and regulator in planning as well as implementation of the development program in order that it is capable of motivating the growth of society's/private party's labor within the scope of animal husbandry. Hence, construction management paradigm shift directs largely toward society empowerment effort to encourage active participation within the people's economical development by means of local institution strengthening. Departing from this situation, researcher centers this observation upon group empowerment through cattle sharecropping system.

This research on group empowerment is descriptive-interpretative in type, which is part of analytical research with qualitative approach, whereby researcher expresses the on going phenomenon as the way it is, and then tries to analyze as well as gives interpretation from the result of the description. Target of the research is Group Empowerment Program conducted by the government, the current sharecropping system. Farming and Fishery Office bureaucrats as executor of the empowerment effort and "Merta Guna" beef cattle farmer group as well as public figures within the area covered in the research. Data analysis technique employed is descriptive, interpretative and data legality examination.

Result of the research summarized that the empowerment effort conducted toward livestock farmer group through cattle sharecropping system in "Merta Guna" Livestock Farmer Group at Linjong Village, Susut District, Bangli Regency has worked in line with the established mechanism, from its process point of view. The providing of starter capital in form of cattle breed, medications, guidance/trainings about knowledge and skill improvement of cattle farmer showed positive result from the empowerment effort carried out by the government. Besides, result of the research found a picture about the current sharecropping system in the observed territory with trust principal order through certain regulation. Meanwhile, toward group member, this effort of empowerment was a motivating agent to develop independent groups so that its expected to at least be capable of farm welfare in Linjong valage, Susut District and particularly, in Bangli Regency.

Key word: *Empowerment, Sharecropping System, Farm Group*